

## EDUKASI HUKUM PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL DALAM SISTEM PEMBELAJARAN DI MTS ALKHAIRAAT PARIGI

Rahmia Rachman<sup>1\*</sup>, Maulana Amin Tahir<sup>2</sup>, Irzha Friskanov. S<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Tadulako, Indonesia, email: [rahmiarachman@untad.ac.id](mailto:rahmiarachman@untad.ac.id)

<sup>2</sup>Universitas Tadulako, Indonesia, email: [maulanaamintahir@untad.ac.id](mailto:maulanaamintahir@untad.ac.id)

<sup>2</sup>Universitas Tadulako, Indonesia, email: [irzhafriskanov@untad.ac.id](mailto:irzhafriskanov@untad.ac.id)

### Article History:

Received: 4 November 2024

Revised: 1 Desember 2024

Accepted: 2 Desember 2024

**Keywords:** *Legal Education, Information, Social Media*

**Abstract:** *The presence of social media as a medium of communication and information provides all convenience. Social media is now not only an entertainment media but is used as a learning medium for students to expand information with interesting content. So teachers as educators are no less looking for ways to make the learning system fun so that students can receive creative and innovative learning models. The problem is how far students understand using social media in the learning system. With the existence of social media as a learning medium, has it become the right model or even added to the problems in the world of education. This service activity will be carried out in one of the schools in Parigi Moutong Regency with the method of conducting lectures and discussions. The use of social media in the learning system has become an inevitable phenomenon in the era of digitalization. This service activity discusses the positive and negative impacts of the use of social media in the context of education. On the one hand, social media facilitates access to information, enhances interactivity, and allows for seamless collaboration between students and teachers. However, on the other hand, social media also brings challenges such as distraction, the spread of invalid information, the risk of cyberbullying, and dependence on technology. This article also outlines several solutions to overcome these challenges, such as digital literacy education, proper supervision, and the implementation of better data security policies. By managing the use of social media wisely, its benefits for the modern learning system can be optimized, providing great added value in the educational process.*

### Introduction

Kehadiran media sosial sebagai sarana komunikasi dan informasi memberikan segala kemudahan. Namun dengan segala kemudahan tersebut, masyarakat dapat dengan mudah mengakses media sosial dengan mengunduh aplikasi sesuai dengan kebutuhan (Rachman et

al., 2023). Kehadiran media sosial menawarkan berbagai keuntungan dan kemudahan yang memungkinkan masyarakat untuk mengakses dan berbagi informasi secara tepat, mudah, dan murah. Seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang menjadi akar terciptanya era globalisasi telah menjadikan kehidupan manusia berada pada dua dimensi yang berbeda, interaksi, komunikasi, sosialisasi, relasi dan sebagainya tidak hanya terbatas dilakukan di dunia nyata, kini kemajuan teknologi telah menciptakan dunia baru namun memiliki jangkauan yang tak terbatas yang istilahnya saat ini adalah dunia maya (Putri et al., 2022).

Remaja menjadi salah satu sasaran empuk bagi dunia digital yang tidak akan habisnya, maka perlu kesadaran hukum dalam melakukan kegiatan sehari-hari (Rachman et al., 2023). Media sosial adalah sebuah media *online* dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi jejaring sosial, forum dan dunia virtual (Watie, 2016). Tak bisa dipungkiri di era globalisasi ini telah membawa perubahan yang begitu yang begitu dratis terhadap gaya hidup maupun pola pikir manusia, manusia seakan ditantang untuk beradaptasi secara cepat terhadap perubahan zaman yang begitu mengagetkan, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi membawa kehidupan manusia ke era yang tak terbatas, jangkauan semakin luas, apapun nyaris bisa didapatkan saat ini, hanya dengan duduk di depan layar komputer atau laptop manusia begitu mudah mendapatkan apa yang mereka mau (Ainiyah, 2018). Hal ini telah mengakibatkan terjadinya instanisasi kebutuhan sehingga hal ini secara tak sadar telah merubah pola kebutuhan manusia. Media sosial adalah salah satu anak dari dunia maya yang saat ini telah menjadi sebuah tren yang memiliki dampak yang begitu kuat terhadap perkembangan pola pikir manusia.

Sistem pelajaran tingkat menengah di sekolah kini juga menjadi perhatian dalam dunia pendidikan dengan mengelaborasi penggunaan pembelajaran tatap muka dan pembelajaran langsung menggunakan media sosial. Keberhasilan proses pembelajaran ditinjau mulai dari proses hingga hasil belajar siswa. Banyak aspek untuk mengukur keberhasilan proses pembelajaran dan menentukan penilaian pada siswa (Asmawadi, 2021). Keberadaan media sosial sangat berpengaruh dalam pembelajaran. Selain dampak positif, ada pula dampak negatif yang ditimbulkan dari media sosial juga beragam. Berbagai macam modus kejahatan di media sosial banyak ditemukan terutama pada remaja milenial seperti kekerasan, pelecehan, bahkan tindak kriminal seperti penipuan, pemerasan, pemerkosaan dan sebagainya.

Perkembangan teknologi informasi yang semakin mempengaruhi, fitur dan fasilitas

yang ditawarkan media sosial makin menarik minat siswa (Zubir & Yuhafliza, 2019). Mengingat pengaruh negatif media sosial terhadap remaja yang sangat banyak dan meresahkan perlu dilakukan arahan, tuntunan, bimbingan, panduan, dan pengawalan dari pihak-pihak seperti orang tua, guru, dan pemangku kepentingan dalam pendidikan (Ainiyah, 2018). Oleh karena itu, tim pengabdian menilai perlu untuk melakukan pengabdian untuk mengedukasi kalangan pelajar dalam penggunaan media sosial dalam sistem pembelajaran yang juga sering digunakan dalam mengerjakan tugas di sekolah. Melalui kegiatan pengabdian ini, tim pengabdian akan memberikan edukasi tentang macam-macam media sosial yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran. Juga mempunyai dampak positif dalam tren globalisasi serta mengasah kemampuan dalam teknologi informasi.

## Method

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah dengan menggunakan metode materi dan diskusi dalam mengatasi persoalan dan kendala yang ada di kalangan siswa dalam proses pembelajaran (Titie Yustisia Lestari et al., 2023). Dengan menggunakan teknik demikian dapat mengetahui tingkat pemahaman siswa MTS Alkhairaat Parigi dalam penggunaan media sosial dalam proses pembelajaran. Adapun metode yang akan digunakan dalam kegiatan ini adalah metode ceramah dengan penyampaian materi pokok yang bersifat teoritis, di mana materi dibawakan oleh tim pengabdian sebagai pemateri, yang kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dengan peserta. Kemudian peserta dapat aktif berpartisipasi tentang materi yang kurang dipahami. Lokasi pengabdian ini dilaksanakan di MTS Alkhairaat parigi dengan model pengabdian ceramah dan konsultasi (Friskanov. S & Sari, 2023). Materi yang akan dipaparkan tentang edukasi hukum penggunaan media sosial dalam sistem pembelajaran di sekolah yang dilihat dari perspektif aturan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Rencana kegiatan ini akan dihadiri kurang lebih 20 orang peserta siswa-siswi. Evaluasi dilakukan untuk menilai tingkat keberhasilan dari kegiatan memberikan edukasi kepada siswa-siswi MTS Alkhairaat Parigi. Tim pengabdian menilai pada kegiatan ini mencakup keterlibatan dan pemahaman siswa terkait materi media sosial. Media sosial yang diketahui oleh siswa hanya dalam bentuk konten hiburan, sedikitnya yang menggunakan media sosial sebagai media pembelajaran untuk keperluan beberapa tugas sekolah meliputi *google classroom* dan *youtube*. Materi dijelaskan oleh tim pengabdian dalam bentuk *slide* dengan pemahaman-pemahaman berkaitan dengan penggunaan media sosial. Dengan meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pemahaman dampak penggunaan media sosial dalam sistem pembelajaran di sekolah.

## Result and Discussion

Kegiatan pengabdian pada masyarakat dilaksanakan di ruang kelas MTS Alkhairaat Parigi yang dihadiri 20 orang siswa dan guru. Tim pengabdian adalah dosen Fakultas Hukum Universitas Tadulako dengan memaparkan materi tentang media sosial, tren saat ini dan pembelajaran. Rahmia Rachman sebagai ketua tim menjelaskan tentang manfaat media sosial dalam pembelajaran bagi siswa. Salah satu manfaat penggunaan media pembelajaran bagi siswa dalam proses pembelajaran adalah memotivasi siswa untuk belajar yang lebih menyenangkan dan tidak bosan dalam menyerap materi belajar (Yudha & Sundari, 2021). Namun bukan berarti, siswa dapat dengan bebas mengakses tayangan atau informasi yang belum dapat dipahami dengan baik. Siswa sebagai pengguna harus menggunakan media sosial secara bijaksana untuk menjaga keamanan dan privasi serta memastikan bahwa tidak menginformasikan data pribadi kepada orang lain maupun akses *website* (Siquiera, 2023). Sejak pandemi, metode pembelajaran jarak jauh diperkenalkan mulai dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi maka sekolah juga wajib menyesuaikan kebutuhan teknologi dalam jaringan (*daring*). Hal tersebut dilakukan untuk dapat memberikan pengalaman pembelajaran bagi sekolah meskipun proses belajar tidak dilaksanakan secara tatap muka (Purwaningsih et al., 2022).



Gambar 1. Slide materi tentang manfaat media sosial untuk pembelajaran yang dipaparkan oleh tim pengabdian dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat

Urgensi melaksanakan kegiatan pengabdian pada masyarakat terkait dampak penggunaan media sosial dalam sistem pembelajaran adalah hal penting bagi seluruh *stakeholder* dalam dunia pendidikan. Guru sebagai tenaga pendidik dasar dalam pelaksanaan pembelajaran untuk siswa agar belajar lebih menyenangkan menggunakan media pembelajaran menggunakan media sosial. Siswa-siswi lebih tertarik dalam belajar

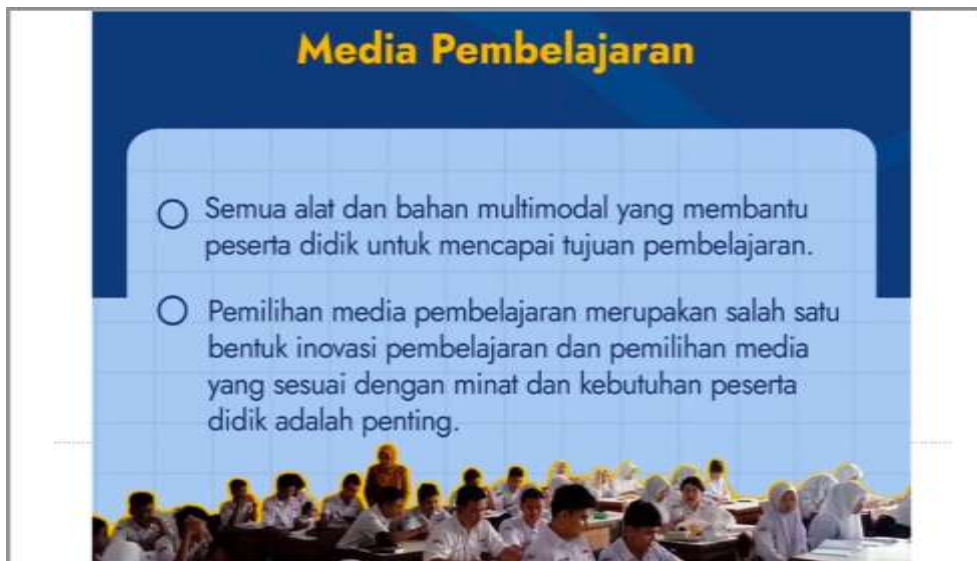
dengan media sosial yang lebih *fun* dan mudah untuk dipahami. Padahal, banyak dampak negatif yang muncul tanpa disadari pengguna baik penyebar maupun penontonnya. Sebagai civitas akademik, tim pengabdian merasa perlu memberikan pemahaman detail terkait kesadaran hukum dampak yang akan diterima pelajar hingga guru yang menggunakan sosial media sebagai media pembelajaran. Melalui aksi kegiatan pengabdian pada masyarakat dalam bentuk penyuluhan hukum, tim pengabdian memahami keterbatasan akses terhadap pendidikan dapat diatasi sedikit demi sedikit. Dengan demikian, akan terlahirnya generasi muda selanjutnya yang akan membawa kemajuan dan inovasi bagi Indonesia. Tanpa pengabdian masyarakat, kita akan terjebak dalam lingkaran permasalahan sosial yang tidak berujung.



Gambar 2. Tim pengabdian memaparkan materi edukasi hukum penggunaan media sosial.

Urgensi melaksanakan kegiatan pengabdian pada masyarakat terkait dampak penggunaan media sosial dalam sistem pembelajaran adalah hal penting bagi seluruh *stakeholder* dalam dunia pendidikan. Guru sebagai tenaga pendidik dasar dalam pelaksanaan pembelajaran untuk siswa agar belajar lebih menyenangkan menggunakan media pembelajaran menggunakan media sosial. Siswa-siswi lebih tertarik dalam belajar dengan media sosial yang lebih *fun* dan mudah untuk dipahami. Padahal, banyak dampak negatif yang muncul tanpa disadari pengguna baik penyebar maupun penontonnya. Sebagai civitas akademik, tim pengabdian merasa perlu memberikan pemahaman detail terkait kesadaran hukum dampak yang akan diterima pelajar hingga guru yang menggunakan sosial media sebagai media pembelajaran. Melalui aksi kegiatan pengabdian pada masyarakat dalam bentuk penyuluhan hukum, tim pengabdian memahami keterbatasan akses terhadap pendidikan dapat diatasi sedikit demi sedikit. Dengan demikian, akan terlahirnya generasi muda selanjutnya yang akan membawa kemajuan dan inovasi bagi Indonesia. Tanpa pengabdian masyarakat, kita akan terjebak dalam lingkaran permasalahan sosial yang tidak berujung.





Gambar 2. Slide Materi Kegiatan pengabdian pada masyarakat

Penggunaan media sosial sebagai media pembelajaran merupakan proses pembelajaran yang baik digunakan masa kini sebagai bentuk perkembangan zaman. Media *online* tidak hanya digunakan sebagai alat korespondensi dan kerjasama tetapi juga sebagai alat artikulasi diri dan *self-making*. Banyak dari para pendidik di sekolah melihat bahwa siswa rutin memanfaatkan aplikasi media sosial dan menjadikannya sebuah kecenderungan sehingga mereka lalai belajar. Kerangka pembelajaran di sekolah juga memiliki opsi untuk meningkatkan prestasi belajar yang mereka capai diakhir menjadi salah satu hal memanfaatkan media sosial (Nur Annisa et al., 2023). Media sosial mengalami perkembangan yang sangat signifikan dari tahun ke tahun. Jika pada tahun 2002, *Friendster* merajai media sosial dikarenakan hanya *Friendster*lah yang mendominasi media sosial di era tersebut. Malah kini telah banyak bermunculan media sosial dengan keunikan dan karakteristiknya masing-masing. Media sosial menjadi pelopor seseorang dapat belajar, terkenal dan banyak kecanduan hal yang tidak baik. Maka penggunaan media sosial bukan serta merta hanya berdampak negatif tetapi banyak hal juga yang baik didapatkan dalam media sosial tergantung penggunaanya.

Era digitalisasi saat ini, media sosial mempunyai dampak bagi penggunanya baik negatif maupun positif. Dampak positifnya adalah memudahkan pengguna untuk dapat berinteraksi dengan banyak orang, memperluas pergaulan, wawasan, hingga jarak dan waktu bukan lagi semua masalah, serta lebih mudah mengekspresikan diri, juga mendapatkan informasi atau menyebarkan informasi dengan cara cepat dan biaya murah. Sedangkan negatifnya adalah menjauhkan orang-orang di dunia nyata, penurunan interaksi secara langsung, kecanduan internet, menimbulkan konflik, terbukanya privasi dan rentan pengaruh buruk dari orang lain (Nur Annisa et al., 2023). Penggunaan media sosial dalam

sistem pembelajaran memberikan dampak yang signifikan, baik secara positif maupun negatif. Di sisi positif, media sosial memungkinkan akses informasi yang lebih cepat dan mudah, sehingga siswa dapat mengakses berbagai sumber belajar secara real-time. Platform seperti YouTube, Instagram, dan TikTok sering digunakan untuk berbagi konten edukatif yang kreatif dan interaktif, yang membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan mudah dipahami. Selain itu, media sosial memungkinkan kolaborasi antar siswa dan guru, baik dalam bentuk diskusi online, berbagi materi, maupun memecahkan masalah bersama, tanpa terbatas oleh ruang dan waktu.

Media sosial juga dapat menjadi sumber distraksi yang besar bagi siswa bahkan dampak negatifnya juga perlu diperhatikan. Siswa yang sering kali fokusnya teralihkan untuk membuka konten yang tidak relevan, kemudian mengakibatkan produktivitas yang menurun. Bukan hanya itu, penyebaran informasi yang tidak valid atau hoaks melalui media sosial juga bisa membahayakan pembelajaran, karena siswa mungkin sulit memverifikasi kebenaran informasi tersebut. Inilah yang menjadi tantangan penting dalam sistem pembelajaran modern untuk siswa agar bijak dalam penggunaan media sosial sebagai alat bantu belajar dan kontrol melihat konten hiburan.

Penggunaan media sosial dalam sistem pembelajaran di era digitalisasi membawa banyak manfaat yang signifikan. Salah satu manfaat utamanya adalah kemudahan akses terhadap informasi dan sumber daya pendidikan. Siswa dapat belajar dari berbagai platform seperti YouTube, Instagram, dan LinkedIn, yang menyajikan konten edukatif dari para ahli di seluruh dunia. Media sosial juga mempercepat penyebaran pengetahuan, memungkinkan pembelajaran lebih fleksibel dan interaktif. Guru dan siswa dapat dengan mudah terhubung melalui grup diskusi, berbagi ide, atau bahkan melakukan proyek kolaboratif secara online. Dalam era digital ini, kemampuan menggunakan teknologi dan media sosial menjadi keterampilan penting yang akan mempersiapkan siswa menghadapi dunia kerja yang semakin digital. Namun, di samping manfaatnya, media sosial juga membawa dampak negatif yang perlu diantisipasi. Salah satu risiko utamanya adalah distraksi. Siswa sering kali tergoda untuk membuka platform media sosial yang lebih bersifat hiburan, seperti TikTok atau Instagram, yang dapat mengurangi fokus mereka pada pembelajaran. Selain itu, media sosial juga rentan terhadap penyebaran informasi yang salah (hoaks), yang bisa mengaburkan pemahaman siswa tentang suatu topik. Risiko cyberbullying dan privasi juga meningkat dengan adanya interaksi digital yang intens. Dalam konteks pendidikan, perlunya pengawasan dan edukasi yang tepat dalam penggunaan media sosial menjadi sangat penting agar dampak negatif ini bisa diminimalisir.

Diketahui, siswa yang mengikuti kegiatan pengabdian ini, paling sering menggunakan *youtube* sebagai media audio visual untuk mendapatkan informasi salah satunya belajar matematika cepat dan bahasa asing. Dari 100 persen kehadiran siswa, 80 persen mengakui bahwa menonton melalui *youtube* untuk belajar hanya paling banyak 2 (dua) video trik menghitung atau melatih bicara bahasa asing, selebihnya siswa teralihkan pada konten hiburan yang muncul dilayar ponsel pada saat belajar. Artinya, siswa masih belum mampu mengontrol diri untuk memilah waktu belajar dan senggang untuk penggunaan media sosial. Meskipun ada tantangan, manfaat penggunaan media sosial dalam sistem pembelajaran di era digitalisasi tetap lebih besar jika dikelola dengan baik. Dengan integrasi yang tepat, media sosial bisa menjadi alat yang kuat untuk meningkatkan kreativitas, kolaborasi, dan pengetahuan siswa di era modern ini. Tantangan penggunaan media sosial dalam sistem pembelajaran di era digitalisasi cukup kompleks dan memerlukan pendekatan yang cermat. Beberapa tantangan utama meliputi:

1. **Distraksi.** Media sosial sering kali mengalihkan perhatian siswa dari tujuan belajar. Konten hiburan yang berlimpah dan notifikasi yang terus-menerus dapat membuat siswa sulit berkonsentrasi pada materi pelajaran. Pengawasan dari guru dan orang tua menjadi penting. Membuat aturan yang jelas tentang kapan dan bagaimana media sosial boleh digunakan saat belajar dapat membantu. Selain itu, aplikasi pembelajaran yang memblokir notifikasi dari platform sosial selama jam belajar bisa digunakan.
2. **Penyebaran Informasi yang Salah.** Hoaks dan informasi yang tidak valid banyak beredar di media sosial, dan siswa dapat dengan mudah terjebak oleh informasi yang menyesatkan. Siswa perlu dibekali keterampilan literasi digital, termasuk kemampuan untuk memverifikasi sumber informasi. Guru bisa memberikan bimbingan tentang bagaimana mengidentifikasi sumber yang kredibel dan melakukan pengecekan fakta.
3. **Cyberbullying dan Keamanan Data.** Interaksi di media sosial juga membuka peluang terjadinya cyberbullying, dan keamanan data pribadi siswa bisa terancam jika tidak dikelola dengan baik. Sekolah dan orang tua perlu memberikan pendidikan tentang etika penggunaan media sosial dan cara melindungi privasi digital. Selain itu, platform media sosial harus memiliki kebijakan privasi dan keamanan yang kuat untuk melindungi pengguna, terutama anak-anak.
4. **Ketergantungan pada Teknologi.** Terus-menerus menggunakan media sosial untuk pembelajaran bisa menimbulkan ketergantungan pada teknologi. Ini



bisa mengurangi kemampuan siswa untuk belajar secara mandiri tanpa bantuan teknologi. Mengimbangi pembelajaran digital dengan metode tradisional, seperti membaca buku fisik, diskusi tatap muka, atau latihan menulis tangan, bisa membantu mengurangi ketergantungan pada teknologi.

5. **Ketimpangan Akses Teknologi.** Tidak semua siswa memiliki akses yang memadai terhadap perangkat teknologi dan internet yang stabil. Hal ini dapat menimbulkan kesenjangan dalam penerapan media sosial dalam pembelajaran. Sekolah atau pemerintah perlu memastikan akses yang lebih merata ke teknologi, baik melalui bantuan perangkat bagi siswa kurang mampu atau penyediaan fasilitas internet di sekolah atau tempat umum.

Dengan menghadapi tantangan ini secara strategis, media sosial dapat menjadi alat yang efektif dan aman untuk mendukung proses pembelajaran di era digitalisasi. Penggunaan media sosial yang terarah dan diawasi dengan baik akan memberikan dampak positif yang lebih besar bagi pendidikan. Guru menghadapi tantangan besar dalam mengintegrasikan media sosial ke dalam pembelajaran. Salah satu tantangan utamanya adalah menjaga keseimbangan antara pemanfaatan media sosial sebagai alat bantu edukasi dan menghindari distraksi yang dihadapi siswa. Guru harus mampu memastikan bahwa siswa tetap fokus pada konten yang relevan, sementara media sosial sering kali menawarkan banyak gangguan yang dapat mengalihkan perhatian. Selain itu, guru juga perlu mengatasi masalah penyebaran informasi yang tidak valid di media sosial, sehingga mereka harus memberikan bimbingan dalam literasi digital dan mengajarkan siswa cara memverifikasi sumber informasi. Tantangan lain yang dihadapi adalah keterbatasan keterampilan teknologi di kalangan sebagian guru, yang mungkin belum terbiasa dengan platform media sosial. Untuk itu, guru perlu mengikuti pelatihan teknologi agar bisa mengoptimalkan penggunaan media sosial dalam proses pembelajaran. Terakhir, menjaga keamanan digital siswa juga menjadi tanggung jawab penting, di mana guru harus mengedukasi siswa tentang etika *online* dan melindungi privasi dalam penggunaan *platform* digital.

## Conclusion

Berdasarkan uraian, siswa MTS Alkhairaat Parigi yang 100 persen hadir sebagai peserta kegiatan pengabdian pada masyarakat ini merupakan pengguna *youtube* sebagai media pembelajaran. Diketahui sebanyak 80 persen mengakui menggunakan *youtube* masih kurang fokus untuk belajar dikarenakan lebih sering menonton konten hiburan, Penggunaan media sosial dalam sistem pembelajaran di era digitalisasi menawarkan banyak

manfaat, seperti akses mudah ke informasi, peningkatan kolaborasi, dan pembelajaran yang lebih interaktif dan fleksibel. Namun, tantangan seperti distraksi, penyebaran informasi yang salah, cyberbullying, dan ketergantungan pada teknologi harus dikelola dengan baik agar dampak negatifnya bisa diminimalisir. Solusi untuk menghadapi tantangan ini melibatkan edukasi literasi digital, pengawasan dari guru dan orang tua, serta kebijakan privasi dan keamanan yang tepat. Peran sekolah dan orang tua di rumah sangat penting dalam mengontrol siswa menggunakan media sosial sebagai alat pembelajaran. Tanpa adanya pembatasan penggunaan media sosial, siswa nantinya akan terkena dampak negatif dari media sosial. Dengan pendekatan yang terarah, media sosial dapat menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan mempersiapkan siswa menghadapi tuntutan era digital. Sekolah sebaiknya mengintegrasikan penggunaan media sosial dalam pembelajaran dengan lebih terstruktur dan terarah. Mereka dapat membuat panduan yang jelas tentang cara memanfaatkan media sosial sebagai alat pembelajaran, serta memberikan pelatihan literasi digital untuk guru dan siswa. Edukasi mengenai etika penggunaan media sosial dan pentingnya melindungi privasi digital juga perlu diperkuat. Selain itu, sekolah dapat memanfaatkan media sosial untuk berkolaborasi dengan siswa, berbagi materi pelajaran, dan menciptakan komunitas belajar yang lebih interaktif. Sementara itu, para murid perlu lebih bijak dalam menggunakan media sosial. Mereka harus mampu membedakan antara konten yang bermanfaat dan yang dapat mengganggu fokus belajar. Siswa juga diharapkan untuk selalu memverifikasi informasi yang mereka temukan di media sosial, serta mengembangkan keterampilan manajemen waktu agar tidak terlalu bergantung pada media sosial dalam kegiatan belajar sehari-hari.

## **Acknowledgements**

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilaksanakan berjalan dengan lancar dan baik tentunya berkat banyak pihak yang ikut dalam kontribusi. Terima kasih banyak kepada tim pengabdian dan mahasiswa yang telah menyajikan materi yang bermanfaat bagi siswa dan guru tentang perkawinan. Terima kasih kepada Fakultas Hukum, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat Universitas Tadulako, dan seluruh pihak sekolah MTS Alkhairat Parigi. Serta terima kasih banyak kepada tim pengelola Jurnal Abdi Masyarakat Universitas Kadiri yang telah memberikan kesempatan kami untuk publikasi.

## References

- Ainiyah, N. (2018). Remaja Millennial Dan Media Sosial: Media Sosial Sebagai Media Informasi Pendidikan Bagi Remaja Millennial. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 2(2), 221–236. <https://core.ac.uk/download/pdf/300055495.pdf>
- Asmawadi, A. (2021). Fun Learning Melalui Media Whatsapp Pada Pembelajaran Jarak Jauh Untuk Kelas 1 Sekolah Dasar. *ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.51878/elementary.v1i1.16>
- Friskanov, S, I., & Sari, D. K. (2023). Penyuluhan Hukum Tentang Pemahaman Karakter dan Etika Pelajar Dalam Berorganisasi di Madrasah Aliyah DDI Lonja. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(4), 2552–2557. <https://doi.org/10.31949/jb.v4i4.6393>
- Nur Annisa, R., Anggraeni Dewi, D., & Nurhayati, S. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Tiktok Dalam Proses Pembelajaran. *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 6(2), 346–352. <https://doi.org/10.58401/dirasah.v6i2.923>
- Purwaningsih, I., Marliansyah, I. S., & Rukiyah, S. (2022). Analisis Manfaat Penggunaan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa. *Jurnal Visionary: Penelitian Dan Pengembangan Dibidang Administrasi Pendidikan*, 10(2), 19. <https://doi.org/10.33394/vis.v10i2.6156>
- Putri, M., Lestari, R. D., Matondang, S., & Sunardi, N. (2022). Pengaruh Teknologi Terhadap Perkembangan Islam di Era Remaja Milenial. *Jurnal Informatika Dan Teknologi Pendidikan*, 2(2), 49–55. <https://doi.org/10.25008/jitp.v2i2.37>
- Rachman, R., Amin Tahir, M., & Friskanov, S, I. (2023). Sosialisasi Hukum Terhadap Pemahaman Pengguna Media Sosial Bagi Siswa di Madrasah Aliyah DDI Lonja. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(4), 2652–2656. <https://doi.org/10.31949/jb.v4i4.6499>
- Siquiera, E. (2023). Sosialisasi Terhadap Anak-Anak Mengenai Manfaat Media Sosial Yang Bijak Dan Aman Bagi Pembelajaran Di SDK Nanaeklot. *BUDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 1–8. <http://dx.doi.org/10.29040/budimas.v5i2.10838>
- Titie Yustisia Lestari, Ridwan Tahir, & Irzha Friskanov, S. (2023). Penyuluhan Hukum Tentang Karakter Siswa Yang Tertib Berlalu Lintas Di Madrasah Aliyah Di Lonja. *Jurnal Abdi Masyarakat*, 7(1). <https://doi.org/10.30737/jaim.v7i1.4951>

- Watie, E. D. S. (2016). Komunikasi dan Media Sosial (Communications and Social Media). *Jurnal The Messenger*, 3(2), 69. <https://doi.org/10.26623/themessenger.v3i2.270>
- Yudha, J. R. P. A., & Sundari, S. (2021). Manfaat Media Pembelajaran YouTube terhadap Capaian Kompetensi Mahasiswa. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 3(2), 538–545. <https://doi.org/10.31539/joting.v3i2.2561>
- Zubir, Z., & Yuhafliza, Y. (2019). Pengaruh Media Sosial Terhadap Anak dan Remaja. *Jurnal Pendidikan Almuslim*, 7(1), 10–15. <http://jfkkip.umuslim.ac.id/index.php/jupa/article/view/418>